



## Problematika Pelaksanaan Bermain Kolase dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini pada Masa Pandemi Covid-19

Mujahidah<sup>1</sup>, Sunanik<sup>2</sup>, Nuriesta Rusjianto Saputri<sup>3\*</sup>

<sup>1,2,3</sup> UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

Received: September 1<sup>st</sup>, 2021; Revised: September 6<sup>th</sup>, 2021 Accepted: September 15<sup>th</sup>, 2021; Published: September 24<sup>th</sup>, 2021

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui problematika pelaksanaan bermain kolase dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini di TK Al-Muttaqqin dan solusi untuk mengatasi problematika tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi non partisipan, wawancara tidak terstruktur, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan dari problematika pelaksanaan bermain kolase pada masa pandemi yaitu pembelajaran *offline* yaitu pembelajaran tidak tercapai dengan maksimal. Problem pelaksanaan yaitu pelaksanaan yang lumayan sulit untuk bermain kolase dan waktu yang kurang maksimal. Problem anak yaitu anak akan kecewa. Problem tujuan yaitu indikator yang tidak tercapai serta problem evaluasi. Pembelajaran *online* yaitu problem pembelajaran yaitu minimnya pengetahuan orang tua tentang kolase. Problem pelaksanaan yaitu partisipasi orang tua yang kurang serta waktu pengerjaannya tidak sesuai yang diharapkan. Problem evaluasi yaitu hasilnya tidak sesuai yang diharapkan guru. Problem orang tua yaitu kurangnya waktu untuk menemani anak dan sulitnya menghadapi mood anak. Solusi dari problematika tersebut adalah solusi kepala sekolah yaitu lebih kompak mempersiapkan bahan ajar, partisipasi orang tua, komunikasi yang baik dari semua pihak, konsultasi kepala sekolah, guru, serta orang tua. Solusi guru yaitu partisipasi orang tua yang ikut andil, mengingatkan kepada orang tua. Solusi orang tua, wajib memberikan pengertian kembali kepada anak dan menyisihkan waktu untuk melakukan pembelajaran.

**Kata Kunci:** problematika, motorik halus, kolase

### Abstract

This study aims to determine the problems of implementing collage play in developing fine motor skills for early childhood in Al-Muttaqqin Kindergarten and solutions to overcome these problems. This research is a descriptive qualitative research. Data collection techniques used are non-participant observation, unstructured interviews, and documentation. The results of this study indicate that from the problems of implementing collage play during the pandemic, offline learning is a learning that is not maximally achieved. The implementation problem is that it is quite difficult to play collage and the time is not optimal. The problem with children is that children will be disappointed. Problem Objectives are indicators that are not achieved and evaluation problems. Online learning is a learning problem, namely the lack of parental knowledge about collages. The implementation problem is the lack of parental participation and the processing time is not as expected. The evaluation problem is that the results are not as expected by the teacher. The problem of parents is the lack of time to accompany the child and the difficulty of dealing with the child's mood. The solution to these problems is the principal's solution, which is to be more compact in preparing teaching materials, parental participation, good communication from all parties, consultation with principals, teachers, and parents. The teacher's solution is the participation of parents who take part, remembering parents. The solution for parents is to provide understanding back to their children and set aside time for learning.

**Keywords:** problematic, fine motor, collage

Copyright (c) 2021 Mujahidah, Sunanik, Nuriesta Rusjianto Saputri

\* Correspondence Address:

Email Address: nuriestarusjianto@gmail.com

## A. Pendahuluan

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, pasal 1, butir 14 dinyatakan bahwa “Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan ruhani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.<sup>1</sup> Tetapi di era pandemi covid-19 ini untuk kegiatan pelaksanaan bermain kolase ini sangatlah sulit dilakukan. Dalam era pandemi covid-19 ini ada beberapa hal yang muncul baik dari faktor internal maupun eksternal seperti waktu yang kurang maksimal, hasil yang tidak sesuai yang diharapkan dan lain-lain. sehingga hal ini tentu saja berdampak kepada problematika.

Seperti halnya menurut Normah Ali, problematika adalah berbagai persoalan-persoalan sulit dihadapi dalam proses pemberdayaan, baik yang datang dari faktor internal maupun faktor eksternal.<sup>2</sup> Artinya, berdasarkan pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian problematika adalah persoalan-persoalan yang dihadapi baik dari proses internal maupun eksternal. Artinya, problem sendiri mengangkat berbagai permasalahan yang terdapat pada fenomena tertentu. Di masa pandemi covid-19 ini salah satu perkembangan yaitu perkembangan motorik halus anak usia dini. Motorik halus anak merupakan pengendalian gerak tubuh melalui kegiatan yang terkoordinasi antara susunan saraf, otot, dan otak. Menurut Sujiono gerakan motorik halus yaitu suatu gerakan yang hanya melibatkan otot-otot kecil dalam tubuh, yaitu seperti keterampilan dalam menggunakan jari-jari tangan dan gerakan yang dilakukan oleh pergelangan tangan dengan tepat.<sup>3</sup>

Pengertian kolase yaitu merupakan karya seni rupa dua dimensi yang menggunakan bahan yang bermacam-macam selama bahan dasar tersebut dapat dipadukan dengan bahan dasar lain yang akhirnya dapat menyatu menjadi karya yang utuh dan dapat mewakili ungkapan perasaan estetis orang yang membuatnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa bahan apapun yang dapat dirangkum (dikolaborasikan) sehingga menjadi karya seni rupa dua dimensi, dapat digolongkan/dijadikan bahan kolase.<sup>4</sup>

Berdasarkan permasalahan yang diangkat dalam paragraph-paragraf sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui problematika pelaksanaan bermain kolase dalam mengembangkan motorik halus Anak Usia Dini.

## B. Metode

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi *inquiri* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik gejala, maupun deskripsi tentang suatu fenomena; fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik; mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif.<sup>5</sup> Jenis penelitian ini yang digunakan peneliti ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan secara kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian deskriptif, karena tujuan penelitian deskriptif yaitu membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki sesuai dengan fokus dan tujuan

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1, Ayat 1.

<sup>2</sup> Normah Ali, “Problematika Pembelajaran Al-Qur’an Hadist di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Kolaka”, *Zawiyah Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 4, No. 2, (2018).

<sup>3</sup> Khadijah dkk, *Perkembangan Fisik Motorik Halus Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2020), h. 32.

<sup>4</sup> Hajar Pamadi, dkk, *Seni Keterampilan Anak*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2019), h. 5.4.

<sup>5</sup> Muru Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 328.

penelitian.<sup>6</sup> Jenis penelitian ini sangat tepat karena peneliti akan mendeskripsikan data bukan untuk mengukur data yang diperoleh. Berkaitan dengan hal tersebut, maka peneliti mengambil penelitian riset lapangan (*field research*) yang mengambil lokasi TK Al-Muttaqqin Kecamatan Samarinda Ulu tersebut. Subjek penelitian ini yaitu, kepala sekolah, wali kelas, dan orang tua di TK Al-Muttaqqin Kecamatan Samarinda Ulu. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan langkah Milles dan Huberman, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, data penarikan kesimpulan.

## C. Hasil dan Pembahasan

### 1. Problem Pembelajaran *Offline*

Hal yang menjadi problem pelaksanaan kegiatan kolase dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini yaitu dalam hal memberikan materi pembelajaran atau saat kegiatan pembelajaran tidak dapat dijelaskan secara maksimal. Hal ini tentu saja membuat pada saat kegiatan pembelajaran kegiatan pelaksanaan bermain kolase itu sendiri menjadi kurang efektif. Saat melakukan kegiatan kolase ini dengan terbatasnya waktu yang terpankas tadi, kegiatan pelaksanaan kolase terkadang anak tidak selesai dalam mengerjakan lembar kerja yang telah diberikan oleh guru. Bahkan sampai tidak terlaksana karena mengingat waktu yang dibutuhkan kegiatan pelaksanaan kolase sendiri sangat memakan waktu, sehingga tidak bisa dilaksanakan secara maksimal selama kegiatan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19. Selain itu, kegiatan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 mengakibatkan waktu yang dimiliki menjadi kurang maksimal karena kegiatan pembelajarannya yang sangat berbeda dengan kegiatan belajar di era normal. Hal ini mengakibatkan pelaksanaan kegiatan kolase menjadi cukup sulit untuk dilakukan karena waktu yang tersedia dimana telah di habiskan dengan kegiatan awal seperti mengaji, menghafal surah dan hadits, sehingga saat kegiatan kolase dilakukan dengan waktu yang minim.

Problem selanjutnya juga muncul dari anak. Ketika anak melakukan tugas yang diberikan oleh guru, secara tidak langsung mereka antusias untuk mengerjakannya meskipun dengan ekspresi yang berbeda-beda, termasuk pada kegiatan pelaksanaan kolase. Tetapi karena kegiatan bermain kolase memerlukan waktu yang lama, adanya kegiatan tersebut kurang efektif dilakukan di masa pandemi Covid-19 ini. Sering kali saat anak mengerjakan lembar kerja tersebut selalu waktunya tidak mencukupi alhasil rasa kekecewaan anak akan timbul. Sementara itu, indikator kolase untuk mengembangkan motorik halus anak usia dini ternyata kurang terealisasikan. Terbukti ketika dilapangan guru tidak memberikan kesempatan anak untuk melakukan kegiatan kolase seperti menggunting dan merobek. Tetapi, guru hanya menyiapkan media yang siap di tempel. Peneliti juga melihat kejadian di lapangan bahwa ternyata indikator motorik halus anak usia dini khususnya untuk anak usia 5-6 tahun.

### 2. Problem Pembelajaran *Online*

Pada saat kegiatan pembelajaran *online* ini, guru tidak mengetahui bagaimana pemahaman anak tentang materi yang disampaikan. Hal ini juga sangat lah berpengaruh kepada kegiatan pelaksanaan bermain kolase. Pada saat bermain kolase di masa pandemi Covid-19, guru hanya menjelaskan materi melalui video serta menjelaskan tugas kepada orang tua saat mengambil tugas kolase di sekolah. Selain itu, minimnya pengetahuan orang tua tentang kelebihan kegiatan kolase tentu saja mengarah kepada problematika pelaksanaan bermain kolase pada masa pandemi Covid-19. Saat kegiatan pembelajaran

---

<sup>6</sup> Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2018), h. 48.

di masa pandemi Covid-19 orang tua lah yang sebagai peran utama dalam mengajarkan anak di rumah. Tetapi tidak semua orang tua bisa melakukan hal seperti itu, karena tentunya mereka pun mempunyai kesibukan sendiri. Pada pelaksanaannya, waktu pengerjaan kegiatan kolase tidak sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini terjadi karena saat pelaksanaan kegiatan bermain kolase pada saat pandemi Covid-19, siswa yang melakukan kegiatan pelaksanaan di rumah otomatis tentu saja bukan guru yang langsung memajemen waktu pelaksanaan, melainkan orang tua. Sedangkan guru tidak mengetahui bagaimana orang tua memberikan durasi waktu kepada anak dalam mengerjakan kolase ini, terlebih tugas hanya dikumpulkan seminggu sekali.

Problematika lain yang muncul dalam pembelajaran kolase untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak dalam pembelajaran daring adalah dalam hal evaluasi. Problem evaluasi yang dimaksud adalah guru tidak bisa memberikan penilaian sepenuhnya kepada siswa melalui hasil karya saja. Melainkan guru harus melihat bagaimana proses pengerjaannya.. Tetapi, ketika kegiatan pelaksanaannya dilakukan di rumah tentu saja hal ini membuat guru tidak bisa menilai serta melihat perkembangan anak secara langsung.

Problematika pembelajaran kolase untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak yang dilaksanakan secara daring juga dialami orang tua. Dalam hal ini, orang tua memiliki waktu yang kurang memadai untuk menemani anak melakukan rangkaian aktivitas kolase. Karena kolase cukup membutuhkan waktu yang sangat lama dalam pelaksanaannya, sehingga tentu saja hal ini terkadang membuat pekerjaan orang tua jadi terbengkalai. Selain itu, orang tua juga mengalami kesulitan saat menghadapi *mood* anak yang berubah-ubah. Kebanyakan anak cenderung marah, atau tidak sabar dalam mengerjakan tugas tersebut. Hal ini tentu saja terkadang orang tua kesulitan mengatasi hal tersebut. Masalah berikutnya adalah tidak semua orang tua memahami pencapaian anak semua aspek perkembangan. Termasuk salah satunya aspek perkembangan motorik halus anak usia dini. Dikarenakan juga guru juga tidak bisa melihat secara langsung bagaimana perkembangan anak apakah sesuai indikator atau tidak.

### 3. Solusi

Setiap masalah yang dihadapi pasti harus memiliki solusi. Jika ingin mengetahui bagaimana cara memecahkan masalah tersebut, maka sebaiknya ialah mengetahui apa yang sebenarnya terjadi dan berikan solusi yang terbaik sebagai jalan keluar dari permasalahan tersebut. Seperti hal nya pihak TK Al-Muttaqqin Kecamatan Samarinda Ulu baik dari kepala sekolah, guru serta orang tua turut memberikan solusi agar segala bentuk permasalahan pembelajaran kolase untuk mengembangkan motorik halus anak usia dini. Diantara solusi yang diberikan adalah agar segala pihak di sekolah dapat saling bekerja sama dan membangun kekompakan dalam mempersiapkan bahan pembelajaran, meningkatkan peran orang tua untuk turut serta mendorong pelaksanaan pembelajaran terlebih saat dilakukan secara daring, membangun komunikasi yang baik pada semua pihak, serta membuka ruang diskusi antara kepala sekolah, orang tua, dan guru. Selain itu, solusi lain yang dimunculkan adalah terkait pentingnya peran orang tua dalam pembelajaran, baik dari sisi memberikan pengertian, hingga menyisihkan waktu untuk mendampingi anak melakukan aktivitas pembelajaran.

Pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan komunikasi antara manusia dengan anak didik secara tatap muka yang bertujuan untuk mewujudkan proses belajar sehingga dapat mengembangkan potensi diri, menambah pengalaman, dan kemampuan anak didik menjadi manusia yang berakal, berkarakter, bermoral, bermartabat, serta

menjadi manusia yang seutuhnya.<sup>7</sup> Artinya, berdasarkan pengertian tersebut pentingnya kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara maksimal karena pembelajaran tatap muka dapat memaksimalkan pembelajaran dan tentunya dengan waktu yang dapat menyesuaikan sebagaimana seharusnya kegiatan pembelajaran dilaksanakan.

Kegiatan yang dapat merangsang perkembangan motorik halus yaitu salah satunya kolase. Menurut Johansson menjelaskan bahwa anak yang melakukan aktivitas ini biasanya akan menaruh rasa senang dikarenakan terlibat langsung dalam kegiatan sehingga anak dapat menikmati atas hasil karyanya. Dimana dalam kegiatan menempel atau kolase ini dapat menarik minatnya anak dikarenakan mereka bisa merekatkan maupun meletakkan sesuatu sesuai dengan kemauan dan kreativitas mereka.<sup>8</sup> Artinya, pentingnya pelaksanaan kolase ini seharusnya dilakukan karena dapat membantu anak untuk menstimulasi motorik halus serta kreativitasnya. Tetapi karena di masa pandemi Covid-19 pembelajaran kolase sangatlah sulit dilaksanakan didalam kegiatan pembelajaran sehingga ini mengacu kepada problematika guru.

Pendidik memberikan waktu dan kesempatan kepada anak untuk berkereasi. Waktu untuk bereksplorasi dapat ditentukan berdasarkan hasil observasi dan hasil perjanjian antara pendidik dan anak.<sup>9</sup> Artinya, pentingnya waktu untuk pelaksanaan bermain kolase ini sangatlah penting. Karena dengan waktu yang maksimal anak dapat mengeluarkan imajinasinya serta mengkreasikan bahan-bahan yang telah disediakan. Tetapi masa pandemi Covid-19 ini waktu yang kurang maksimal menjadi salah satu problematika yang ada di sekolah taman kanak-kanak.

Evaluasi artinya penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Padanan kata evaluasi adalah assesment yang menurut Tardif Et. Al, berarti proses penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai seorang siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.<sup>10</sup> Artinya evaluasi sangat penting dilakukan guna melihat tingkat pencapaian anak.

Kolase mempunyai banyak sekali kelebihan di dalamnya. Salah satu kelebihan kolase adalah mengembangkan serta menstimulasi dalam perkembangan motorik halus. Tetapi bukan hanya mengembangkan motorik halus saja tetapi mengembangkan kreatifitasnya dan lain-lain. Adapun menurut Rully Ramdhansyah, kelebihan dengan menggunakan media kolase yaitu: (1) Dengan media kolase dalam pembelajaran dapat mengembangkan kreativitas siswa dan pembelajaran tidak menjadi membosankan lagi, sehingga siswa lebih berani dalam mengeksplorasi ide-ide kreatif, bahan dan teknik untuk menghasilkan karya kolase yang unik. (2) Serta dengan bermain media kolase siswa dapat melatih konsentrasi. Pada saat berkonsentrasi melepas dan menempel dibutuhkan pula koordinasi pergerakan tangan dan mata. Koordinasi ini sangat baik untuk merangsang pertumbuhan otak dimasa yang sangat pesat.<sup>11</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat dijelaskan bahwa banyak sekali kelebihan kolase bagi anak usia dini. Kelebihan dalam bermain kolase ini sangatlah harus diketahui baik dari guru maupun orang tua.

---

<sup>7</sup> Bachren Zaini, dkk, "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Contextual Teaching and Learning (CTL) Untuk Siswa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Di PAUD Sahabat", *Jurnal Penelitian*, Vol. 1, No. 2, (2017).

<sup>8</sup> Dhea Hanna Ahliya Fitri dkk, "Pelaksanaan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kolase di Taman Kanak-Kanak", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 4, No. 2, (2020).

<sup>9</sup> Beal dkk, *Rahasia Mengajarkan Seni Pada Anak*, (Yogyakarta: Pripoebooks, 2003), h. 111.

<sup>10</sup> Rafidhah Hanum, "Evaluasi Pendidikan Anak Usia Dini", *Jurnal UIN Ar-Raniry*, Vol. 6, No. 2, (2017)

<sup>11</sup> Rully Ramdhansyah, *Pengembangan Kreatifitas Seni Rupa Anak Sekolah Dasar*, (Jakarta; Depdiknas, 2010), h. 30.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian dan observasi maka peneliti mengambil kesimpulan yaitu problematika saat pembelajaran offline antara lain problem pembelajaran yaitu tidak tercapainya secara maksimal. Problem pelaksanaan yaitu pelaksanaan yang lumayan sulit untuk bermain kolase dan waktu yang kurang maksimal. Problem tujuan yaitu indikator yang tidak tercapai. Problem anak yaitu rasa kekecewaan anak serta problem evaluasi. Problematika saat pembelajaran *online* antara lain problem pembelajaran yaitu minimnya pengetahuan tentang kolase. Problem pelaksanaan yaitu partisipasi orang tua yang kurang, waktu pengerjaannya tidak sesuai yang diharapkan. Problem evaluasi yaitu hasilnya tidak sesuai yang diharapkan oleh guru. Problem Orang Tua kurangnya waktu untuk menemani anak, serta sulitnya menghadapi mood anak. Solusi dari problematika tersebut yaitu solusi kepala sekolah yaitu lebih kompak mempersiapkan bahan ajar, partisipasi orang tua, komunikasi yang baik dari semua pihak, serta konsultasi dari semua pihak. Solusi guru yaitu partisipasi orang tua yang ikut andil, serta mengingatkan kepada orang tua. Solusi orang tua memberikan pengertian kepada orang tua serta menyisihkan waktu untuk melakukan pembelajaran.

#### **Referensi**

- Ahliya Fitri, Dhea Hanna, dkk. "Pelaksanaan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kolase di Taman Kanak-Kanak". *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 4, No. 2, (2020).
- Ali, Normah. "Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Hadist di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Kolaka". *Zawiyah Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 4, No. 2, (2018).
- Beal, dkk. *Rahasia Mengajarkan Seni Pada Anak*. Yogyakarta: Pripoenbooks, 2003, h. 111.
- Hajar, Pamadi. *Seni Keterampilan Anak*. (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2019), h. 5.
- Hanum, Rafidhah. "Evaluasi Pendidikan Anak Usia Dini". *Jurnal UIN Ar-Raniry*, No. 2, Vol. 5, (2021).
- Khadijah. *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. (Jakarta: Kencana, 2020), h. 32.
- Ramdhansyah, Rully. *Pengembangan Kreatifitas Seni Rupa Anak Sekolah Dasar*. (Jakarta: Depdiknas, 2010), h. 30.
- Suwartono. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2014), h. 48.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 1.
- Yusuf, Muri. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif & Penelitian Gabungan*. (Jakarta: Kencana, 2017), h. 328.
- Zaini, Bachren, dkk. "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Contextual Teaching and Learning (CTL) Untuk Siswa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Di PAUD Sahabat", *Jurnal Penelitian*, No. 1, Vol. 1, (2017).